

**Membangun Jaringan Kerjasama Dalam Rangka
Pemberdayaan Perpustakaan**

Yuda Aditia¹, Salsabila naqiyyah Melfan², Naufal Akbar Halomoan³,
Alfany Umar⁴

^{1,2,3,4} UIN Sumatra Utara Medan

yudaaditya0812@gmail.com¹, Salsabilab679@gmail.com²,
naufalricardoo@gmail.com³, fanikoto8@gmail.com⁴

ABSTRACT

The library is a place of knowledge in which there are many forms of collection, both printed and digital. However, as a forum, it is necessary for the library to strive to meet the needs of its users in terms of providing information, but due to the inability to provide any information needed, it is necessary to collaborate with one library with another library. The research method was carried out using a qualitative method along with a literature study so that several sources were collected that had similar titles with this work.

Keyword: *network, cooperation, library*

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan wadah ilmu yang padanya terdapat banyak bentuk koleksi, baik tercetak atau digital. Namun sebagai sebuah wadah, perlu bagi perpustakaan untuk berupaya memenuhi kebutuhan penggunanya dalam hal penyediaan informasi, akan tetapi akibat ketidakmampuan menyediakan setiap informasi yang dibutuhkan, maka perlu dilakukan kerjasama oleh perpustakaan yang satu dengan perpustakaan lainnya. Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dibarengi dengan studi pustaka sehingga dilakukan pengumpulan beberapa sumber yang memiliki kemiripan judul dengan karya ini.

Kata Kunci: *jaringan, kerjasama, perpustakaan*

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan tinggi perpustakaan memiliki peranan dan fungsi yang cukup penting untuk menunjang terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi dari sebuah perguruan. Dengan Tersedianya sumber informasi baik yang bentuknya tercetak. (*printed materials*) ataupun bentuk elektronik lainnya harapannya mampu memenuhi setiap Apa yang dibutuhkan oleh civitas akademika pada suatu lembaga pendidikan untuk itu peranan perpustakaan pada perguruan tinggi yaitu, "*the hearts of educational programs*" akan terwujud. Berkenaan dengan diselenggaranya perpustakaan apabila melihat rujukan pada pasal 106 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tepatnya nomor 30 tahun 1990 menyebutkan bahwa Mahasiswa memiliki hak untuk memperoleh fasilitas belajar sehingga proses pembelajarannya pun akan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu bentuk fasilitas yang dimaksud adalah perpustakaan dan persediaan koleksi pada perpustakaan tersebut.

Peranan perpustakaan yaitu sumber informasi sebagai penyedia informasi terhadap orang yang memakai perpustakaan baik untuk memenuhi apa yang diminta oleh pemustaka atau tanpa diminta pemustaka. Perpustakaan kerap

dimanfaatkan untuk upaya perolehan informasi yang berkaitan terhadap tugas keseharian perpustakaan untuk memperoleh informasi secara umum. Melalui kepemilikan koleksi maka perpustakaan dituntut untuk memiliki tanggung jawab sehingga setiap pertanyaan yang diajukan oleh pemusaka dapat di jawab jawab. Sebagai pusat dokumentasi, perpustakaan inilah kemampuan untuk menyimpan karya yang diciptakan oleh manusia yang dalam konteks luas baik berbentuk cetak grafis non cetak atau bentuk karya lainnya. Salah satu contohnya yaitu di mana perpustakaan perguruan tinggi umumnya memiliki fungsi deposit sehingga setiap terbitan yang ada pada perguruan tinggi induk seperti hasil penelitian berupa skripsi laporan penelitian atau disertasi pada perpustakaan tersebut. Masih berkaitan urgensi dari perpustakaan pada lembaga perguruan tinggi Maka peranan dari perpustakaan bukan hanya memberi dukungan dalam aktivitas pembelajaran akan tetapi harapannya sebagai dapat dijadikan sebagai penyedia sumber informasi sehingga membantu dosen atau mahasiswa untuk melaksanakan penelitian, penulisan karya ilmiah atau Pengabdian. Saat ini Perkembangan kinerja dari dosen dapat diukur dari produktivitasnya untuk menulis karya ilmiah berbentuk artikel jurnal Atau lainnya. Untuk itu perpustakaan memiliki peranan yang cukup tinggi pada perguruan tinggi sehingga perlu bagi perpustakaan menjadi proaktif dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga membantu para dosen secara khusus untuk menjadikannya sebagai seorang pakar pada lembaga pendidikan tinggi tersebut .

Salah satu jalan dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan pada perguruan tinggi adalah kesediaan keragaman koleksi. Apalagi berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang yang menjadikannya melimpah termasuk bentukan publikasinya baik elektronik ataupun tercetak untuk itu perpustakaan akan mampu memenuhi kebutuhan dirinya (*self sufficiency*) berkenaan dengan kalau si walaupun akan sulit diwujudkan pemenuhan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna karena bukan hanya dari segi efisiensi namun dari segi pendanaan juga belum mumpuni untuk memenuhi setiap jenis koleksi sehingga dapat dipakai dan dimanfaatkan sebagaimana ditambah lagi untuk memenuhi koleksi maka diperlukan ruangan yang sangat luas dan staf yang banyak. Dalam hal ini salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kerjasama terhadap perpustakaan lain sehingga upaya untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan dapat dilakukan. Dengan dilakukannya kerja sama antar perpustakaan menjadikan peserta jaringan akan menutupi kekurangan dari suatu perpustakaan yang merupakan teman kerjasamanya. Jika ditinjau dari definisinya maka kerjasama didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu aktivitas atau upaya yang dilaksanakan oleh beberapa orang baik lembaga atau pemerintahan untuk mencapai tujuan yang secara bersama dibuat oleh pihak yang bekerja sama (KBBI, 1994: 488). Menurut Basuki, kerjasama perpustakaan dimaksudkan yaitu pelibatan dua perpustakaan atau lebih (1993:54). Perlunya dilakukan kerjasama antar perpustakaan yaitu ketidakmampuan suatu perpustakaan untuk memenuhi setiap polisi yang

dibutuhkan oleh pemustaka untuk itu perlu diperhatikan bahwa kerjasama antar perpustakaan akan membangun sebuah relasi bukan hanya antara perpustakaan akan tetapi antar perpustakaan dengan pemustaka itu sendiri. Apalagi bagi perpustakaan kecil maka kerjasama termasuk metode yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan informasi perpustakaan. Berkaitan dengan kerjasama antar perpustakaan maka bentuk kerjasama yang dapat dilakukan salah satunya adalah perihal pengadaan koleksi.

Dalam hal ini perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam bekerja sama dengan mengadakan perubahan pustaka yaitu penambahan koleksi. Kondisi ini termasuk awal tindakan yang dilakukan untuk pelaksanaan kerjasama. Dengan bekerja sama maka kedua pihak memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi pemusatan sehingga perpustakaan perlu melakukan pemilihan bahan yang menyelesaikan terhadap apa yang diminta oleh anggota perpustakaan tersebut sehingga dengan perasaan tenang pemustaka akan senang bertahan pada perpustakaan tersebut. Meninjau dari metode kerjasama Maka terdapat dua upaya yaitu mengadakan dan menyimpan bersama. Kedua metode dalam bekerja sama ini termasuk sosial untuk mengadakan pustaka yang masing-masingnya mengkhususkan diri untuk memilih subjek yang diinginkan. Tindakan spesialisasi adalah untuk menentukan lokasi subjek yang dipunyai oleh masing-masing perpustakaan Untuk itu dalam wilayah kerjasama perpustakaan akan menentukan subjek tertentu dari bahan pustaka yang diinginkan.

Metode kedua adalah dengan mengecek salah satu di antara peserta kerjasama apakah suatu koleksi yang mereka miliki juga dimiliki oleh kelompok kerja sama lainnya atau tidak sehingga dibentuk sebuah kesepakatan jika buku tersebut tidak ada maka dilakukan pemesanan dan ditentukan perpustakaan yang bersedia sebagai pembeli dari bahan pustaka yang harganya mahal akan tetapi jumlahnya sedikit sehingga dapat secara bersama dimanfaatkan oleh kedua perpustakaan yang melakukan kerjasama. Untuk metode ini perpustakaan yang melakukan kerjasama menentukan penyembuhan bahan pustaka yang dianggap kurang diminati sehingga berada pada tempat penyimpanan bersama . Kerjasama penyimpanan didasari pada sebuah pertimbangan di mana perpustakaan bahan pustakanya yang kurang peminatnya untuk dapat dipinjamkan atau jika diperlukan di masa mendatang akan dapat dikembangkan kembali yang sifat dari pengembangan koleksinya adalah komprehensif didasari dengan dasar basis nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kerap kali kerjasama penyimpanan dan pengadaan dilaksanakan secara terpisah.

Teknologi yang berkembang diiringi dengan informasi menjadikan akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan penawarannya menjadikan pengguna informasi memiliki minat yang mendasar untuk memperoleh informasi tersebut. Keberadaan teknologi informasi akan memberikan kemudahan dalam perolehan informasi dalam waktu yang singkat dan efisien. Penyebaran dan teknologi informasi melapisi setiap masyarakat negara dan individu yang salah satu bentuknya digunakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan merupakan institusi yang melakukan kelola terhadap karya cetak tulis atau rekam yang secara profesional digunakan menggunakan sistem baku Sehingga kebutuhan dari aktivitas pendidikan, informasi atau penelitian dapat dilaksanakan dan dipenuhi (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat 1). Perpustakaan merupakan institusi yang perannya untuk mengelola sumber daya informasi yang semestinya dimanfaatkan melalui teknologi Dan harapannya dengan keberadaan Teknologi akan memberikan bantuan terhadap pemustaka dalam perolehan informasi yang dibutuhkan tanpa membutuhkan waktu yang lama dan efisien sehingga pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dengan optimal.

Perpustakaan yang pengelolaan yang dilakukan dengan konvensional akan mengeluarkan kesan yang kurang optimal dan lambat dalam pengimplementasian teknologi informasi padahal harapan kehadirannya adalah peningkatan kualitas layanan yang cepat efisien dan akurat. Sudah semestinya bagi perpustakaan untuk membenahi diri sehingga mampu mengikuti teknologi yang semakin berkembang dan Transformasi dari cara yang awalnya konvensional kepada otomatisasi dan menjadikannya sebagai perpustakaan digital. Menerapkan teknologi informasi termasuk bentuk yang memberikan pengaruh satu sama lain terintegrasi dan berkaitan untuk upaya memberdayakan perpustakaan dan pustakawan dari segi teknis perpustakaannya. Memanfaatkan teknologi informasi termasuk upaya untuk memberdayakan pustakawan menyesuaikan terhadap teknis yang seharusnya begitu pula sebaliknya perpustakaan diupayakan untuk membantu pengoptimalan pemanfaatan informasi yang tersedia. Memanfaatkan teknologi informasi di suatu perpustakaan akan memberikan kemudahan bagi pekerjaan yang dilakukan karena terintegrasi dari rangkaian aktivitas perpustakaan baik berbentuk pengadaan sirkulasi, inventaris, statistik, pengelolaan anggota atau hal-hal lainnya. Sumber daya manusia yang berada pada dunia perpustakaan perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki disertai dengan kapasitas diri sehingga ia tidak akan ketinggalan tersisihkan atau tenggelam akibat dinamika dari teknologi informasi yang semakin berkembang pada perpustakaan. Lebih lanjut setiap manusia harapannya dapat secara aktif berpartisipasi dalam perumusan rencana yang strategis dan matang sehingga infrastruktur dapat disiapkan diantaranya seperti pemanfaatan perangkat keras, pemanfaatan perangkat lunak, sistem jaringan komputer ,atau sumber daya manusia yang memang mumpuni pada bidang teknologi dan informasi, dengan hal Demikian maka permasalahan yang dihadapi akan mudah untuk terselesaikan.

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah yang dimaksud dengan jaringan kerjasama dalam rangka memberdayakan perpustakaan?
- b. Bagaimanakah memberdayakan perpustakaan untuk membentuk jaringan kerjasama dengan perpustakaan lain?

2. Tujuan Masalah

- a. Untuk mengetahui maksud dari jaringan kerjasama dalam rangka memberdayakan perpustakaan

- b. Untuk mengetahui pemberdayaan perpustakaan untuk membentuk jaringan kerjasama dengan perpustakaan lain

TINJAUAN LITERATUR

Salah satu hal yang dapat dipakai untuk menandai melimpahnya sumber informasi baik dalam bentuk cetak atau terekam atau bentuk dalam jaringan menuntut agar Mengelola perpustakaan menjadi lebih sigap. Agar informasi yang tersedia dapat dikelola dengan baik di tengah keterbatasan yang dimiliki oleh SDM anggaran atau fasilitas pada suatu perpustakaan. Di sisi lain tuntutan dari masyarakat terhadap penggunaan lahan yang meminta agar perpustakaan mampu bekerja sama terhadap perpustakaan lain sehingga kebutuhan yang disampaikan oleh berkaitan dengan informasi dapat terpenuhi semaksimal mungkin. Dengan dilakukannya kerjasama antar perpustakaan sebagaimana yang dilakukan pada Jawa Barat Maka perpustakaan masing-masing akan dapat bertukar informasi sharing pemahaman Memberikan manfaat dan kebutuhan dari pengguna perpustakaan akan dipenuhi. Kerja sama yang dimaksudkan dalam pemahaman ini bukan hanya berkaitan dengan penukaran buku peminjaman buku atau hal lainnya akan tetapi tindakan yang memberikan keuntungan secara bersama dalam peningkatan kualitas pelayanan suatu perpustakaan. Termasuk hal yang sangat sulit bagi perpustakaan adalah untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan pengguna terlihat informasi jika tidak dilaksanakannya kerjasama.(Commed, 2017)

Termasuk berat perpustakaan yang tersedia pada Desa maka perpecahan tersebut tetap tidak akan mampu bekerja sendiri untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh perpustakaan Untuk itu perlu bagi perpustakaan Desa melakukan kerjasama dengan instansi yang ada di dekatnya. Kerjasama yang dibentuk perlu saling menguntungkan sehingga Membantu perkembangan pengetahuan dan informasi pada jumlah yang semakin meningkat disertai dengan dana yang terbatas sehingga menentu perpustakaan untuk melakukan kerjasama dalam upaya penyembuhan koleksi yang dibutuhkan oleh setiap pengguna perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kerjasama antara penyelenggaraan dengan perpustakaan lainnya sehingga kebutuhan masyarakat terkait suatu informasi akan dapat dipenuhi dengan maksimal.

Untuk menjadikan perpustakaan mampu memberi layanan secara maksimal maka perlu bagi perpustakaan melakukan pengelolaan dan pendampingan yang menurut sertakan setiap komponen yang ada baik pada pemerintahan daerah hingga pemerintahan pusat sekalipun. Baik pemerintahan dan pengelola harus membuat prinsip setara terbuka sehingga membantu layanan proposal untuk semakin meningkat. Kerjasama dan komunikasi di antara perpustakaan disertai dengan aspek yang mendukung baik eksternal atau internal merupakan Kunci keberhasilan diberdayakannya perpustakaan pada setiap aspek dan Untuk itu perlu dukungan dari setiap pihak yang secara langsung menerima tanggung jawab dalam pemberdayaan tersebut.(Asri & Septiana, 2017)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana melakukan studi pustaka mendata informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Dengan melakukan studi pustaka penelitian ini memuat kelebihan dan kelemahan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Peneliti memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Yang diungkapkan peneliti dalam penelitian ini merupakan hasil data studi pustaka yang dilakukan sebelumnya untuk menulis artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama dipandang sebagai suatu hal yang penting karena dasar dari Manusia merupakan makhluk sosial menjadikannya tidak dapat hidup jika tidak dibantu oleh orang lain. Untuk itu perlu kerjasama dalam menjalankan kehidupan beberapa manfaat dari dilaksanakannya kerjasama antar manusia terutama dalam memenuhi kebutuhannya yaitu: (1). Kerjasama membantu usaha agar mampu bersaing dan menjadikan individu lebih produktif; (2). Kerjasama membantu individu mampu bekerja dengan efisien, efektif dan produktif; (3). Kerjasama membantu menciptakan sinergi yang menjadikan pembiayaan menjadi sedikit lebih rendah dan menjadikan kemampuan bersaing lebih meningkat; (4). Kerjasama membantu menciptakan hubungan harmonis antarpihak dan mampu memunculkan rasa kesetiakawanan; (5). Kerjasama merupakan pencipta praktek sehat dan membuat kelomlembih bersemangat; dan (6). Kerjasama membantu keikutsertaan dan mempunyai konfisi yang menyesuaikan lingkungan, pada akhirnya turut menjaga pelestarian kondisi yang semakin membaik.(Surminah, 2013)

Perpustakaan merupakan istilah yang telah lama ada pada dunia pendidikan. Sejalan Seiring terhadap dunia pendidikan yang maju dan berkembang termasuk pada teknologi informasi, maka defenisi dari perpustakaan juga berkembang. perpustakaan adalah sistem informasi yang pada prosesnya terdapat kegiatan untuk mengumpulkan, mengawetkan, mengolah dan melestarikan yang disertai dengan menyajikan bahan pustaka yang tersedia . Jenis bahan informasi dapat berupa tercetak non cetak ataupun jenis bahan lain yang mampu meningkatkan produktivitas manusia. Aktivitas perpustakaan berintegrasi terhadap teknologi informasi termasuk dalam upaya untuk mengolah mengadakan atau aktivitas untuk pemberian layanan terhadap pemustaka. Definisi dari teknologi informasi pada perpustakaan yaitu setiap teknologi baik berbentuk perangkat lunak atau perangkat keras disertai dengan jaringan telekomunikasi yang pemanfaatannya ditunjukkan untuk mengadakan, menyimpan, mengolah, hingga menyebarkan informasi dari suatu perpustakaan. Lebih Lanjut Sulisty Basuki (1991) Jelaskan teknologi informasi sebagai teknologi yang digunakan untuk bahwa melakukan tindakan

penyimpanan pengolahan dan penyebarluasan informasi. Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang aktivitasnya dilaksanakan untuk membantu penggunaannya melalui pemanfaatan teknologi yang dibentuk menjadi beberapa bagian disertai dengan fungsi dan fitur yang berbeda. Setiap layanan yang disediakan oleh perpustakaan baik berbentuk sirkulasi administrasi pemeliharaan perangkat aplikasi atau hal lainnya ditujukan agar setiap kebutuhan dari pemustaka terkait informasi dapat dipenuhi. Perpustakaan merupakan wadah yang melakukan penerapan terhadap sistem informasi secara efisien dan efektif sehingga membantu ada mendukung perangkat lunak, sumber daya manusia, perangkat keras. (Yulinar, 2019)

Beberapa bentuk kerjasama pada perpustakaan

Jika ditinjau dari bentuk maka Berikut ini merupakan beberapa bentuk kerjasama perpustakaan yang disebutkan oleh Sulistyio Basuki (1993) :

- a. Kerjasama Pengadaan pustaka. Hal ini merupakan bentuk awal dari kerjasama dilakukan dengan masing-masing dari perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan informasi yang menjadikan setiap perpustakaan melakukan pembelaan terhadap bahan pustaka yang dianggap dibutuhkan oleh anggotanya atau didasari pada dugaan pustakawan terkait bahan bacaan yang dibutuhkan oleh anggotanya. Lagi perpustakaan dilakukan pemilihan bahan busakai menyesuaikan dengan apa yang diminta oleh anggotanya atau didasari pada dugaan pengetahuan dari pustakawan terkait bahan yang mungkin dibutuhkan oleh anggotanya. Metode ini keduanya bersifat spesialisasi dan variabel untuk mengadakan kesepakatan tertentu. Dalam metode pertama, setiap perpustakaan menjadi kan pemilihan terhadap bahan pustaka yang dianggap khusus untuk dimiliki perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapat dari tindakan spesialisasi subjek ialah kemampuan untuk menentukan lokasi Subjek pada masing-masing perpustakaan dan jika setiap ketentuan ditaati dengan benar maka dalam tindakan kerjasama yang dilakukan perpustakaan wajib memiliki pengetahuan terhadap letak subjek tertentu.
- b. Kerjasama penyimpanan. Kerjasama ini memberikan peningkatan dan perluasan terhadap sumber koleksi yang tersedia dengan meminimalisir biaya. Tujuan tersirat pada Kerjasama yang dilakukan adalah kegiatan untuk mengadakan dan menyimpan koleksi. Dalam hal spesialisasi subjek, alasan disimpannya Koleksi adalah membentuk koleksi yang sifatnya komprehensif sehingga terhindar dari kegiatan menyalin (*copy*) terakhir yang perlu dilakukan integrasi dengan menukar bahan pustaka. Cara menukar atau mendedistribusi diperlukan integrasi melalui menukar bahan pustaka.
- c. Kerjasama Penyediaan Fasilitas. Kerjasama yang dibentuknya adalah dengan menjadikan perpustakaan melakukan kesepakatan dengan menjadikan koleksinya terbuka terhadap anggota perpustakaan lain. Secara umum kerjasama yang dilaksanakan oleh perpustakaan yang ada pada perguruan tinggi. Tindakan menyediakan fasilitas dapat berupa pemanfaatan koleksi atau jasa yang membantu pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan seperti

jasa pencarian mesin fotocopy akan tetapi jasa tersebut tidak secara terbuka dapat dipinjam. Biasanya jika peminjaman dilakukan oleh bukan anggota perpustakaan maka prosesnya dengan melalui peminjaman antara perpustakaan.

- d. Kerjasama Peminjaman Antarperpustakaan. Bentuk ini menjadikan perpustakaan memberikan izin bahwa koleksinya dipinjam untuk perpustakaan lainnya yang merupakan rekan kerjasamanya. Bentuk kerjasama ini termasuk bentuk yang cukup umum bagi masyarakat. Untuk itu dilakukannya peminjaman dilakukan oleh perpustakaan dan atas nama perpustakaan yang meminjam.
- e. Kerjasama Antarpustakawan. Kerjasama ini termasuk kerjasama yang dilakukan oleh pustakawan baik dalam upaya penerbitan buku panduan melakukan pertemuan khusus antar pustakawan atau hal lainnya yang menjadikan hubungan dengan sesama pustakawan menjadi baik. Sederhananya kerjasama ini diarahkan untuk membangun kerjasama profesi. (Universitas Padjadjaran & Winoto, 2018)

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Teknologi Informasi

Kelebihan

- 1) Beban pekerjaan lebih ringan.
- 2) Menghemat waktu dan tenaga
- 3) Meningkatkan jasa perpusdokino dan fungsi-fungsi baru.
- 4) Membentuk jaringan kerja dan kerjasama.

Kekurangan

- 1) Komputer yang digunakan Tujuannya adalah untuk meringankan beban dan memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat akan tetapi kondisi ini dapat memberikan penyebab munculnya pengangguran akibat pekerjaan yang berkurang karena kehadiran komputer.
- 2) Munculnya kemungkinan bahwa data disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.
- 3) Mudah dilakukan kelola informasi pada pangkalan data member
- 4) Terdapat peluang kemungkinan data pribadi diakses orang lain.
- 5) Melindungi hak cipta individu sulit terwujud karena karya tersebut dapat dikopi dengan mudah oleh orang lain dan dimiliki tanpa seizin orang yang memiliki karya tersebut apalagi jika penggunaan Karya ditujukan untuk keuntungan pribadi.
- 6) Bergantung dengan komputer menyebabkan lemahnya kemampuan salah satunya jika terjadi pada listrik Karena dengan demikian komputer tidak akan dapat diakses.
- 7) Sumber daya manusia tidak mampu menguasai teknologi sehingga muncul permasalahan terkait pekerjaan yang terhambat karena ketidakmampuan tersebut.

Anggaran

Anggaran didefinisikan sebagai sekumpulan uang yang terhabiskan untuk masa tertentu sehingga suatu program dapat dilaksanakan. Tidak akan ada perusahaan yang mempunyai dana tidak terbatas Untuk itu perlu dilakukan penyusunan pembiayaan sehingga proses pengeluaran dana dapat dikontrol dan dapat diketahui penggunaan dana ditujukan ke mananya. Terdapat beberapa komponen pada teknologi informasi yang mencangkup 2 perangkat yaitu keras dan lunak, manusia, dan anggaran. Urgensi dari anggaran adalah membantu Tersedianya infrastruktur atau instrumen teknologi yang membantu dalam proses pendidikan dan pelatihan yang menjadikan sdm semakin kuat menghadapi perubahan dan mampu untuk mengimplementasikan apa yang ia pahami terkait teknologi informasi pada bidang perpustakaan tentunya. Melahi ini infrastruktur yang tersedia disertai dengan instrumen teknologi pada perpustakaan akan membantu rencana yang dibuat menjadi lebih strategis dan matang sesuai dengan porsi anggaran yang semestinya dipakai untuk jalannya perpustakaan.

Terdapat beberapa hal yang patut dijadikan alasan mengapa perpisahan digital perlu dikembangkan yaitu :

- 1) Perpustakaan konvensional memiliki kelemahan dalam pelayanannya seperti terbatas dalam bentuk fisik sehingga ketika dokumen tersebut ingin dipakai maka wajib untuk masuk kepada perpustakaan dan mengambilnya di sisi lain dokumen tersebut apabila sedang dipakai oleh orang lain maka dalam jumlah yang terbatas menjadikan orang yang menginginkan buku tersebut akan tidak menggunakan buku yang ia inginkan.
- 2) Perpustakaan konvensional mempunyai titik cari (*access point*) yang terbatas. Perpustakaan tidak akan dapat menemukan jika yang dicari menggunakan kata yang merupakan judul dari kombinasi kata bahkan terbatas pada tahun terbit Atau lainnya.
- 3) Perpustakaan konvensional membutuhkan pengawasan yang rumit dalam penerapannya .
- 4) perpustakaan konvensional dalam pekerjaannya lebih padat bersifat fisik dan membutuhkan tenaga yang ekstra.
- 5) Perpustakaan konvensional jika membutuhkan koleksi yang banyak dalam bentuk tercetak maka membutuhkan ruangan luas.

Mengelola dokumen elektronik membutuhkan teknik yang khusus yang berbeda jika dokumen tersebut bentuknya tercetak. Proses mengelola dokumen elektronik melalui beberapa tahapan yang Perangkonya dapat dengan melakukan digitalisasi menyimpan dan mengakses kembali dokumen. Mengelola dokumen elektronik secara baik merupakan bekal pokok untuk membangun sistem perpustakaan digital (*digital library*).

- a. Proses Digitalisasi. Dokumen Proses perubahan dari dokumen tercetak (*printed document*) menjadikan dokumen elektronik kerap dikatakan sebagai digitalisasi dokumen. Dokumen mentah (buku, jurnal, majalah, prosiding, dsb) pemrosesan yang dilakukan dengan menggunakan alat (*scanner*) sehingga dokumen elektronik pun dapat terbentuk. Proses digitalisasi dari dokumen tidak akan

diperlukan jika telah memenuhi standar dokumentasi yang dibuat oleh organisasi tertentu pada perpustakaan .

- b. Proses Penyimpanan. Tahapan ini pelaksanaan melalui menyimpan data yang tersedia dengan memasukkannya (*data entry*), pengindeksan, *editing*, dan klasifikasi didasari subjek dari dokumen. Klasifikasi bisa menggunakan UDC (*Universal Decimal Classification*) atau DDC (*Dewey Decimal Classification*) yang banyak dipakai oleh perpustakaan yang ada di Indonesia. Terdapat dua jenis pendekatan untuk menyimpan data yaitu pendekatan basis data (*database approach*) dan pendekatan basis file (*file base approach*). Masing-masing pendekatan mau punya kelemahan dan juga kelebihan yang penggunaannya didasari pada apa yang dibutuhkan.
- c. Proses Pengaksesan dan Pencarian Kembali. Bagian ini termasuk bagian inti dari kegiatan karena bagi perpustakaan yang patut dilakukan adalah mencari dan menemukan koleksi yang dibutuhkan yang tersimpan pada persamaan. Metode yang digunakan untuk mengakses sifatnya fleksibel sehingga menyesuaikan dengan bagaimana yang dianggap efektif untuk dilakukan proses jika penyimpanan data dihitung pada skala besar Adapun kelemahan yang dimiliki adalah sistem yang rumit untuk diterapkan. Hal yang menarik pula pada pendekatan ini mempunyai sifat bebas terhadap data (*data independence*), menggunakan data yang sama dapat dilakukan Inter face terhadap beberapa aplikasi yang basisnya dapat berbentuk *standalone* atau web.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa penjelasan yang disebutkan bahwa perlu dilakukannya kerjasama antar perpustakaan untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan. Sistem informasi turut membantu proses pencarian koleksi walau demikian jika belum mampu memahami sistem komunikasi dan informasi tersebut akan menjadi sebuah kendala Dan menganggap pemanfaatan informasi dan komunikasi adalah hal yang sulit untuk dilakukan karena Gagap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, T. M., & Septiana, V. (2017). Strategi Kerjasama Perpustakaan Melalui Kegiatan Pemberdayaan Perpustakaan Desa Oleh Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*, 36–57.
- Commed, J. (2017). Model Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Provinsi Jawa Barat: Yunus Winoto. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 77–93. <https://doi.org/10.33884/Commed.V2i1.238>
- Surminah, I. (2013). Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat). *Jurnal Bina Praja*, 5(2), 101–112.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 269-279 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2425

Universitas Padjadjaran, & Winoto, Y. (2018). Establishing Communication Network Management Among The Islamic University Library In West Java. *Vol 3 No 2 (2019): 6th Edition*. <https://doi.org/10.23960/Metakom.V2i2.25>
Yulinar. (2019). Teknologi Informasi Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol*, 3(1), 1-13.